

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA HOTEL SAPADIA KOTAMOBAGU

ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND THE IMPACT TO FINANCIAL REPORT IN HOTEL SAPADIA KOTAMOBAGU

Oleh:

¹Monalisa Surotenojo

²Hendrik Manossoh

³Meily Y. B. Kalalo

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹monalisasurotenojo@gmail.com

²hendrikmanossoh@yahoo.com

³yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak: Akuntansi manajemen lingkungan adalah salah satu alat untuk meminimalisir biaya lingkungan yang terdapat pada beberapa perusahaan. Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat membantu meminimalisir biaya-biaya lingkungan dan kerusakan lingkungan yang terdapat pada beberapa perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan perhotelan Hotel Sapadia Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap laporan keuangan pada Hotel Sapadia Kotamobagu, dan mengetahui bagaimana dampak lingkungan terhadap belum diterapkannya Akuntansi Manajemen Lingkungan di Hotel Sapadia Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil dengan cara wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Hotel Sapadia dalam mengakui biaya lingkungan tidak mencatat perlakuan atas akuntansi manajemen lingkungan secara khusus dan eksplisit. Biaya unit tersebut tidak ditampilkan secara eksplisit namun dimasukkan sebagai biaya lain-lain (divisi umum) dengan pertimbangan bahwa limbah yang timbul sebagai akibat dari proses produksi berdampak terhadap laporan keuangan Hotel Sapadia maupun lingkungan. Baiknya hotel Sapadia Kotamobagu menerapkan akuntansi manajemen lingkungan agar hotel Sapadia dapat mengidentifikasi biaya dari pengelolaan limbah dan menyediakan pos-pos di laba rugi untuk mencatat pembiayaan lingkungan.

Kata Kunci: akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan.

Abstract: Environmental management analysis is one of the tools to minimize environmental costs. With the application of accounting of the management in the expectation to help minimize environmental costs and environmental damage in some companies. The same with the hotel company Sapadia Kotamobagu. The purpose of his study is to investigate how the environmental management accounting implementation and the impact to financial report in Hotel Sapadia Kotamobagu. And to investigate how the environment impacts against not yet applied environmental management accounting in Hotel Sapadia Kotamobagu. This study is a qualitative research, This study uses primary data and secondary data, Primary data were collected by interview, The results of this study is Hotel Sapadia in recognizing the environmental cost did not record the treatment of environmental management accounting by specifically and explicitly, This unit cost are not displayed explicitly but are included as other costs (general division) considering that the waste arising as a result of the production process impact on financial report Hotel Sapadia environment. From the results of this study, it can be suggested that it is good for the Hotel Sapadia Kotamobagu apply environmental management accounting so that the hotel can identify costs and loss posts to record environmental.

Keywords: environmental management accounting, environmental cost.

Latar Belakang

Lingkungan hidup, menurut UU No.23 Tahun 1997, didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Pada dasarnya lingkungan hidup dikenal sebagai tempat dimana semua makhluk hidup tinggal dan melakukan kehidupan sehari-hari. Lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dimana seseorang hidup akan tercipta suatu lingkungan yang berbeda dan sebaliknya. Akhir-akhir ini seringkali ditemukannya suatu pengerusakan lingkungan oleh manusia dengan alasan pemanfaatan untuk menghasilkan materi yang lebih, secara tidak langsung tindakan ini akan mengakibatkan terkikisnya lingkungan dan mengancam pada kelangsungan hidup manusia.

Sadar atau tidak, dampak paham ekonomi kapitalis telah banyak menjalar pada dunia usaha modern ini. Banyak kegiatan usaha yang melakukan pengoptimalan laba, namun sadar atau tidak kegiatan tersebut selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Contohnya Kasus PT. Lapindo, PT. Freeport, PT. Indorayon yang menjadi bukti kongkrit bagaimana kegiatan produksi baik perusahaan manufaktur maupun pengolah sumber daya alam cenderung menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Pelaku kegiatan ekonomi seharusnya lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dimana kegiatan ekonomi berlangsung.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non-government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep atau kata ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional (*the international accounting standards committee /IASC*) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi lingkungan khususnya akuntansi manajemen lingkungan berguna bagi manajemen dikarenakan dapat menyediakan informasi fisik mengenai input (bahan,tanah,air,energi) serta output (produk, limbah, emisi) serta segala pengeluaran, beban maupun penghematan yang berhubungan dengan lingkungan (Ikhsan, 2009 : 10).

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan, perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengelolah limbahnya dengan baik.

Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat membantu meminimalkan biaya-biaya lingkungan dan kerusakan lingkungan yang terdapat pada beberapa perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan perhotelan Hotel Sapadia Kotamobagu. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan *manager* hotel Sapadia. Hotel Sapadia belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hotel sapadia belum mempunyai akun khusus untuk biaya lingkungan Hotel Sapadia masih menggunakan biaya lain-lain untuk biaya lingkungan sehingga berdampak pada laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Laporan Keuangan pada Hotel Sapadia Kotamobagu.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Hotel Sapadia sehingga belum diterapkannya Akuntansi Manajemen Lingkungan.

Akuntansi Manajemen

Pontoh (2013:2), menyatakan akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi khusus bagi para pengambil keputusan (misalnya manajer) yang ada di dalam organisasi, baik berupa informasi keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan tidak harus berdasarkan PABU, akan tetapi berdasarkan asumsi atau kebijakan dari internal organisasi guna mendukung proses pengambilan keputusan sebuah divisi dalam internal organisasi.

Mulyadi (2001:2-19), menyatakan akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut: akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi, akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi.

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi lingkungan sering disebut akuntansi manajemen lingkungan akuntansi manajemen lingkungan sebagai pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi seluruhnya serta implementasi dari lingkungan yang tepat dengan hubungan sistem akuntansi dan praktik. Ketika ini mencakup pelaporan dan audit dalam beberapa perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan khususnya melibatkan siklus hidup biaya, akuntansi biaya penuh, penilaian keuntungan dan perencanaan strategi untuk manajemen lingkungan (Ikhsan, 2009:8).

Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan bagi banyak organisasi, pengelolaan biaya lingkungan menjadi prioritas utama, tetapi alasan utamanya ada dua. Pertama, peraturan lingkungan dinegara-negara meningkat secara signifikan, bahkan diperkirakan akan semakin ketat, serta biaya-biaya untuk mematuhi dapat menjadi tujuan utama. Untuk memenuhi tujuan ini, biaya untuk pemenuhan harus diukur dan penyebab utamanya harus diidentifikasi. Kedua, keberhasilan penyelesaian masalah-masalah lingkungan menjadi isu yang komporatif. Perusahaan-perusahaan bisnis mengambil kesimpulan bahwa tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Ikhsan, 2009:8).

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan mempunyai banyak arti dan kegunaan. Akuntansi lingkungan dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal (Ikhsan, 2009:14).

United States Environmental Protection Agency menjelaskan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (dalam hal ini disebut dengan istilah "biaya pribadi"). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Biaya Lingkungan

Akuntan mendefinisikan biaya sebagai "suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2013:30).

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014:8).

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

Fungsi Konsep Akuntansi Manajemen Lingkungan

Ikhsan (2008:106), menyatakan bahwa konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terukur dari keuangan maupun akuntansi manajemen (dalam unit moneter) serta arus data tentang bahan dan energi yang saling berhubungan secara timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi dampak

lingkungan dari operasi perusahaan, produk-produk dan jasa, mengurangi risiko-risiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan.

Model Biaya Kualitas Lingkungan

Hansen dan Mowen (2011:413), menyatakan biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Sama halnya dengan biaya kualitas lingkungan, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Lingkungan

Sebelum mengaplikasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan dan efek social masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya.

Penelitian Terdahulu

Mardikawati, Widianingsih, dan Magdalena (2014) dalam penelitiannya dengan judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Dengan hasil, Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan di PT. II penerapannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

Septianitasari, Rosida, dan Nurleli (2017) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Kaitannya Dengan Efektivitas Inovasi Perusahaan Studi Pada Industri Sepatu Catenzo Cibaduyut. Dengan hasil, menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan mempunyai inovasi proses yang baik, akan tetapi perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan lebih bertujuan untuk pengelolaan.

Youlanda (2012) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Perusahaan Manufaktur Khususnya di Bidang Pengelolaan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar. Dengan hasil, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap inovasi perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

Wanggono (2016) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Studi Kasus di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Rumah Potong Hewan Dinas Pertanian Surabaya. Dengan hasil, menunjukkan bahwa rumah potong hewan Surakarta tidak melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Hasil tersebut disimpulkan karena rumah potong hewan Surakarta tidak melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengkaji dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya, terkait masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membahas Penerapan Akuntansi Manajemen dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada Hotel Sapadia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Sapadia Jl. Hasiru No. 65, Kota Kotamobagu, Kelurahan Kotabangon, Kecamatan Kotamobagu Timur. Dengan waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret 2019 sampai dengan selesai.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Kualitatif, keterangan yang disajikan secara tersusun dalam bentuk uraian penjelasan hasil dari wawancara secara langsung mengenai kondisi objek penelitian seperti penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Hotel Sapadia
2. Kuantitatif, keterangan yang dilampirkan dalam bentuk angka-angka maka dalam hal ini peneliti mengambil data berupa biaya lingkungan dan laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara dengan manager hotel dan tata cara penerapan metode akuntansi manajemen lingkungan, serta peneliti mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian berupa biaya lingkungan dan laporan biaya lingkungan.

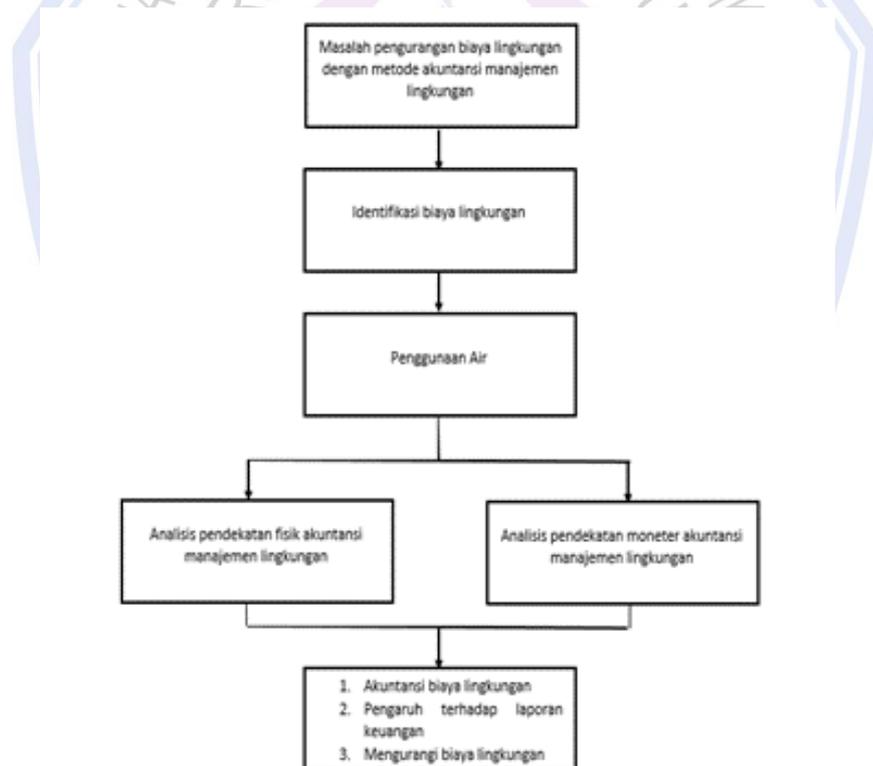
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan interview secara langsung dengan membuat daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu manager hotel dan devisi kebersihan hotel
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali, observasi awal bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan, serta permasalahan lingkungan, dan observasi kedua bertujuan untuk mengamati jenis limbah yang dihasilkan, dampak limbah terhadap lingkungan dan untuk mengamati langka-langkah awal yang sudah dilakukan Hotel Sapadia dalam mengatasi pencemaran tersebut pada lingkungan perusahaan.

Metode Analisis dan Proses Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan memahami dokumen-dokumen terkait penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, selanjutnya proses analisis yang dilakukan oleh peneliti di Hotel SapadiaKotamobagu



Gambar 1 Proses Analisis data

Sumber : Data Olan, 2019

Peneliti menggunakan analisis pendekatan fisik akuntansi manajemen lingkungan dan moneter akuntansi manajemen lingkungan. Dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut diharapkan peneliti dapat menelusuri biaya-biaya dengan lebih akurat sehingga memperoleh gambaran detail mengenai proses pengelolaan limbah. Setelah mendapatkan gambaran selanjutnya peneliti dapat mengkonversi ke dalam nilai moneter dalam menganalisis biaya-biaya lingkungan yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

Hotel Sapadia didirikan pada tahun 2014. Yang berlokasi di sekitar perumahan penduduk yang dikelilingi oleh alam yang hijau di Kotamobagu tepatnya di Jl.Hasiru No. 65, Kotabangun, Kotamobagu Timur. Hotel ini memiliki 39 kamar dan memiliki 6 tipe kamar yaitu Deluxe, New Deluxe, Grand Deluxe, Executive, dan VIP Alcapone, masing-masing kamar dilengkapi dengan meja dan lemari kenyamanan lain yang tersedia dikamar yaitu TV, telepon dan wifi, untuk unit kamar tertentu memiliki ruang tamu sedangkan fasilitas shower air panas tersedia disemua kamar. Selain memiliki kamar yang nyaman Hotel Sapadia juga kini dirancang sebagai tempat pertemuan sederhana yang bisa dimanfaatkan oleh kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat berbasis, pemerintahan, dan masyarakat umum lainnya.

Pengetahuan Pengelola Hotel Sapadia mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut narasumber, Apakah Bapak sudah mengetahui sebelumnya tentang konsep akuntansi manajemen lingkungan?

Konsep akuntansi manajemen lingkungan yaitu untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan. proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait yaitu pihak hotel yang dipercayakan mengelola Hotel tersebut. Hal ini terkait dengan akuntansi manajemen lingkungan yang sampai saat ini belum dilakukan oleh pihak hotel antara lain perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Pengelolaan limbah cair belum dilakukan oleh pihak hotel. Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-52/MENLH/10/1995, limbah cair hotel adalah limbah dalam bentuk cair yang dihasilkan oleh kegiatan hotel yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan, akan tetapi untuk limbah padat pihak hotel hanya sebatas menampung saja tanpa melakukan pengolahan, hal ini dikarenakan mahalnya biaya pengadaan alat guna melakukan pengolahan lebih lanjut.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada aspek lingkungan dan dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan akuntansi manajemen yang tidak bisa memberikan pertimbangan yang memadai.

Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai Alat Bantu Manajemen

Apakah Bapak mengetahui bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan manajemen dalam melakukan pengelolaan lingkungan?

Pihak hotel mengetahui bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan, pihak hotel sudah cukup baik dalam mengambil keputusan manajemen....(Hasil wawancara selengkapnya terdapat dalam lampiran).

Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan oleh pihak manajemen hotel sudah cukup baik. Beberapa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dari akuntansi manajemen lingkungan antara lain keputusan dalam menggunakan anggaran dan melakukan investasi yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Walaupun akuntansi manajemen lingkungan masih belum diterapkan di hotel, namun informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen dan menjadikannya sebagai sebuah alat bantu yang memiliki nilai lebih.

Pengetahuan Pihak manajemen tentang Pentingnya Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan

Apakah bapak sudah mengetahui tentang konsep pembangunan berkelanjutan?

Pembangunan berkelanjutan yaitu memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Perusahaan memang secara ekonomis harus memperoleh untung, namun ia juga harus memberikan manfaat sosial kepada masyarakat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil wawancara dengan pihak hotel bahwa General Manager Hotel telah mengetahui mengenai konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar kepentingan ekonomi semata tapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak hotel sudah menyadari perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana hotel merupakan salah satu bagian tidak terpisahkan dalam pembangunan berkelanjutan.

Faktor-faktor / kendala sehingga belum diterapkan akuntansi manajemen lingkungan

Apakah yang menjadi kendala sehingga belum diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan?

Untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen lingkungan tidaklah mudah, ada 2 faktor yang menjadi kendala hotel Sapadia belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yaitu 1. Mahalnya nilai rencana investasi, 2. Biaya lingkungan masih dianggap sebagai biaya-biaya lain.

Hasil wawancara dengan pihak hotel mempunyai dua kendala sehingga masih belum diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan di hotel Sapadia. Kendala tersebut dapat diatasi apabila terdapat komunikasi yang baik antara pihak manajemen dan pihak yang terlibat dalam proses penerapan dan komitmen bersama untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan yang Dibutuhkan Oleh Manajemen Untuk Membantu Pengelolaan Lingkungan

Informasi fisik secara garis besar menanyakan mengenai jumlah dan presentase bahan yang berasal dari limbah padat yang dibuang. Informasi moneter/biaya secara umum menanyakan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan digunakan oleh perusahaan guna melakukan pengumpulan limbah padat, biaya pemeriksaan kandungan limbah dan lain sebagainya. Distribusi frekuensi informasi akuntansi manajemen lingkungan yang terdiri dari informasi fisik dan informasi moneter yang dibutuhkan oleh hotel dalam melakukan pengolahan limbah.

Pihak hotel membutuhkan hampir seluruh komponen informasi tersebut, akan tetapi yang menjadi prioritas dari pihak hotel adalah informasi mengenai jumlah energi yang dikonsumsi, jumlah energi yang dihemat, dan jumlah air yang diambil dari alam, hal ini dikarenakan informasi ini berkaitan dengan pengadaan energi tersebut. Dari aspek lingkungan, informasi yang dianggap sangat penting tersebut dapat digunakan sebagai dasar disain IPAL yang direncanakan karena selama ini limbah yang ada di kamar mandi (*grey water*), *laundry*, dapur dan dari *over flow* septik tank (*black water*) dan lain-lain menyebar di seluruh area hotel, jadi semua limbah tersebut diserapkan ke dalam tanah dan kalau dibiarkan dalam jangka waktu lama suatu ketika akan mencemari air tanah yang saat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hotel.

Hal ini berkaitan dengan kegiatan pengolahan limbah dimana biaya ini dibutuhkan untuk perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan IPAL yang direncanakan. Secara keseluruhan, hampir seluruh informasi akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh pihak manajemen hotel, hal ini berhubungan dengan perencanaan yang harus dilakukan oleh manajemen agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik, dan lingkungan sekitar tetap terjaga.

Data Laporan Keuangan Hotel Sapadia

Hotel Sapadia belum mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan unit tersebut dalam pengelolaan limbah. Berdasarkan pengamatan data laporan keuangan Hotel Sapadia yakni neraca dan laporan laba rugi sebagaimana disajikan di halaman berikut, dapat diketahui bahwa elemen-elemen aktiva, kewajiban, modal, dan beban yang berhubungan dengan limbah belum tercantum secara eksplisit.

Analisis Akhir

Laporan keuangan serta analisis tahapan perlakuan biaya lingkungan di Hotel Sapadia Kotamobagu, Hotel Sapadia Kotamobagu belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini didukung dengan tidak tersedianya biaya lingkungan secara eksplisit mulai dari rekening biaya hingga laporan laba-rugi Hotel Sapadia Kotamobagu.

Analisis tahapan perlakuan biaya lingkungan di Hotel Sapadia Kotamobagu. Hotel Sapadia Kotamobagu tidak melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya lingkungan yang timbul sebagai akibat dari aktivitas usaha yang dilakukan, meskipun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Hotel Sapadia Kotamobagu dalam hal ini diwakili oleh *General Manager* Hotel Sapadia Kotamobagu menunjukkan bahwa pihak Hotel Sapadia Kotamobagu mengetahui dan memahami tentang pentingnya penerapan konsep akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini dikarenakan nilai rencana investasi yang ditanamkan oleh Hotel Sapadia Kotamobagu perihal penerapan akuntansi manajemen lingkungan dikategorikan mahal misalnya, pengadaan alat pengolahan limbah. Dengan kata lain, pihak Hotel Sapadia Kotamobagu pada saat ini belum sanggup memberikan pendanaan dan menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan mengurangi dan menanggulangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas usaha yang dilakukan.

Hal ini akan mempengaruhi laporan keuangan Hotel Sapadia Kotamobagu dikarenakan penggunaan sumber daya dan energi yang tidak terkendali dan tidak terkontrol dengan baik dalam hal ini sumber daya dan energi yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti biaya *laundry* dan biaya PDAM yang sewaktu-waktu dapat meningkat seiring dengan bertambahnya pengguna jasa Hotel Sapadia Kotamobagu. Belum lagi biaya-biaya yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak teridentifikasinya biaya dan kerusakan lingkungan misalnya, biaya sedot WC dan biaya perbaikan saluran air.

Pembahasan

Pengetahuan Pengelola Hotel Sapadia Mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan

Pengetahuan pengelola hotel Sapadia mengenai akuntansi manajemen lingkungan terlihat bahwa manager hotel mengetahui mengenai konsep akuntansi manajemen lingkungan.

Akuntansi lingkungan sebagai metode untuk mengungkap dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahap tahap yang runtut dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi maupun pernyataan akuntansi yang berlaku umum.

Dari pendapat manager, dapat dilihat bahwa manager hotel Sapadia mampu menjelaskan dengan baik bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan di hotel Sapadia yang memang belum melakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dikarenakan belum adanya alat untuk mengolah limbah dengan baik, dan di Pos-pos laporan laba rugi secara eksplisit tidak menunjukkan adanya elemen yang berkaitan dengan pembiayaan lingkungan karena memang hotel sapadia tidak mencatat biaya lingkungan secara khusus melainkan dicatat secara tersembunyi, sehingga tidak ditampilkan secara eksplisit dalam neraca namun dimasukkan sebagai biaya lain-lain (devisi umum) hal ini dapat berpengaruh pada laporan keuangan hotel sapadia karena biaya lingkungan dicatat secara tersembunyi.

Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Alat Bantu Manajemen

Pengetahuan pihak hotel Sapadia tentang akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan manajemen dalam melakukan pengelolaan lingkungan, hotel Sapadia sudah cukup baik dalam mengambil keputusan manajemen.

Dari setiap pendapat manager, dapat dilihat bahwa manager mampu menjelaskan dengan baik tentang akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan manajemen, walaupun akuntansi manajemen lingkungan belum diterapkan di hotel Sapadia namun informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen dan menjadikannya sebagai alat bantu untuk hotel.

Faktor-faktor / Kendala Belum Diterapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Faktor-faktor sehingga belum diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan pada hotel sapadia, untuk menerapkan system akuntansi manajemen lingkungan tidaklah mudah. Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Hotel Sapadia bahkan kendala tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

1. Mahalnya nilai rencana investasi, hal ini dikarenakan nilai rencana investasi yang ditanam oleh Hotel Sapadia hal penerapan akuntansi manajemen lingkungan dikategorikan mahal misalnya, pengadaan alat pengolah limbah. Dengan kata lain, pihak Hotel Sapadia Kotamobagu pada saat ini belum sanggup memberikan pendanaan dan menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan mengurangi dan menanggulangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas usaha yang dilakukan.
2. Biaya lingkungan masih dianggap sebagai biaya-biaya lain, Pihak Hotel Sapadia Kotamobagu menganggap biaya lingkungan mempunyai kedudukan yang sama dengan biaya lain-lain dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas usaha serta laporan keuangan Hotel Sapadia Kotamobagu.

PENUTUP

Kesimpulan

Hotel Sapadia Kotamobagu belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini didukung dengan tidak tersedianya biaya-biaya lingkungan secara eksplisit mulai dari rekening biaya hingga laporan laba rugi Hotel Sapadia Kotamobagu. Hal ini tentunya mempengaruhi laporan keuangan Hotel Sapadia Kotamobagu dikarenakan penggunaan sumber daya dan energi yang tidak terkendali dan terkontrol dengan baik dalam hal ini sumber daya dan energi yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta tidak teridentifikasinya biaya-

biaya yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan akibatnya dapat terjadi peningkatan biaya sewaktu-waktu.

Faktor-faktor yang menjadi kendala sehingga Hotel Sapadia belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yaitu mahalannya nilai rencana investasi dan biaya-biaya lingkungan masih dianggap sebagai biaya-biaya lain.

Analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Hotel Sapadia, tidak dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji didalam laporan keuangannya. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian mengenai mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti: Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya.

Saran

Hasil dan pembahasan dari semua aspek dalam penelitian ini maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut untuk:

1. Alangka baiknya pihak Hotel Sapadia Kotamobagu menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan pihak Hotel Sapadia dapat mengidentifikasi biaya dan pengelolaan limbah.
2. Sesegera mungkin didalam laporan laba rugi hotel Sapadia menyediakan pos-pos untuk mencatat yang berkaitan dengan pembiayaan lingkungan.
3. Langkahberikutnya yang dilakukan oleh Hotel Sapadia Kotamobagu adalah menyempurnakan kepedulian lingkungan tersebut dengan menyajikan "laporan lingkungan hidup" sebagai tambahan melengkapi laporan keuangan Hotel Sapadia.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, W.K 2013. *Akuntansi Biaya*. : Salemba Empat, Jakarta.

Hansen D. dan Mowen M. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedelapan.: Salemba Empat, Jakarta.

Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

_____. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kementerian Lingkungan Hidup. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 1995 Tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Hotel*. <https://onlino.bppt.go.id/Regulasi/km521995.htm>. Diakses tanggal 12 April 2019.

Mardikawati., Widianingsih., dan Magdalena 2014. Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Surabaya, *UPH: Jurnal Gema Aktualita*, Vol. 3 No. 2, Desember 2014: 98-105 <http://academia.edu>. Diakses tanggal 16 Septembar 2018.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi Ketiga.: Salemba Empat, Jakarta.

Pontoh, W. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.

Septianitasari., Rosida., dan Nurlili 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Kaitannya dengan Efektivitas Inovasi Perusahaan (Studi Pada Industri Sepatu Catenzo Cibaduyut). Bandung, : *Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Bandung*: 445-452 <http://karyailmiah.unisba.ac.id>. Diakses tanggal 15 September 2018.

Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.

Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.

Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.

Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.

Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.

Undang-undang RI No.23 Tahun 1997. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wanggono. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan(Studi kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Potong Hewan Dinas Pertanian Kota Surakarta).*Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta.: 47 <http://repository.usd.ac.id>. Diakses tanggal 10 September 2019.

Youlanda. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Perusahaan Manufaktur Khususnya di Bidang Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar. Riau: *Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. <http://repository.uin.suska.ac.id>. Diakses tanggal 15 September 2018.

